

**KEEFEKTIFAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTESTUAL  
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 35 MAKASSAR  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Skripsi**

**Oleh:**

**MUHAMMAD NUR MATDOAN  
4512102059**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2019**

**KEEFEKTIFAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTESTUAL  
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 35 MAKASSAR  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**UNIVERSITAS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**BOSOWA**

Oleh:

**MUHAMMAD NUR MATDOAN  
4512102059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2019**

SKRIPSI

KEEFEKTIFAN IMPLEMENTASI PEDEKATAN KONTEKSTUAL  
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKPOSISI SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 35 MAKASSAR  
TAHUN AJARAN 2018/2019

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD NUR MATDOAN  
NIM 4512102059

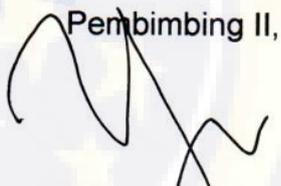
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 13 September 2019

Menyetujui:

Pembimbing I,

  
Dr. H. Muhammad Asdam, M.Pd.  
NIDN. 0029076901

Pembimbing II,

  
Muhammad Ridwan, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0922088201

Mengetahui:

Dean  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375

Head of Study Program  
Education Language and Indonesian Literature,



A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450421

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Keefektifan Implementasi Pendekatan Kontestual Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 35 Makassar Tahun Ajaran 2018/2019” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya bersedia menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perubahan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Makassar, 5 Februari 2020  
Yang membuat Pernyataan ini



Muhammad Nur Matdoan

## ABSTRAK

**Muhammad Nur Matdoan, 2018.** “Keefektifan Implementasi Pendekatan Kontestual Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 35 Makassar Tahun Ajaran 2018/2019”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bosowa. (Dibimbing oleh Dr. H. Muhammad Asdam, M.Pd. dan M. Ridwan, S.Pd., M.Pd.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan implementasi pendekatan kontekstual pada ketrampilan menulis teks eksposisi siswa/i kelas VII SMP Negeri 35 Makassar tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini berjenis eksperimen semu dengan desain *pretest-posttent* kelompok control yang non-ekuivalen (*Non Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*). Desain penelitian *Pretest-Posttest* kelompok kontrol yang *Non-Ekuivelen* yaitu jenis desain yang pada umumnya digunakan pada penelitian dengan melibatkan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya. Sampel penelitian Sampel penelitian yaitu siswa kelas VII SMP 35 Negeri Makassar sebanyak 60 siswa yang terdiri dari dua kelas, yakni kelas VII G dan VII J. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode penilaian Acuan patokan (PAP) tipe 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual Belum efektif diimplementasikan pada pembelajaran ketrampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar tahun ajaran 2018/2019. Kemampuan Memahami teks eksposisi, kemampuan menulis dan penguasaan tema siswa dan siswi kelas VII SMP Negeri 35 Makassar tahun ajaran 2018/2019 yaitu tidak mahir. Sehingga perlu dilakukan pelatihan terus-menerus. Bentuk efektif dari pendekatan kontekstual atas pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar tahun ajaran 2018/2019 yaitu melatih siswa dan siswi secara bertahap mulai dari teori tentang teks eksposisi dalam mengasah kemampuan Memahami teks eksposisi siswa. Melakukan pelatihan berkala dalam menjelaskan ide dan menulis ide tentang tema teks ekposisi dalam dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis Dan Penguasaan Tema teks ekposisi.

Kata Kunci: Keefektifan, Implementasi, Pendekatan Kontestual, Pembelajaran Menulis, Teks Eksposisi.

## **ABSTRACT**

**Muhammad Nur Matdoan, 2018.** *“The Effectiveness of the Implementation of the Contextual Approach in Learning to Write Exposition Texts for Students of the 35th Grade Junior High School State of Makassar in 2018/2019 Academic Year”*. Skripsi. Indonesian Language and Literature Education Department Faculty of Teacher Training and Education. Bosowa University. (Supervised by Dr. H. Muhammad Asdam, M.Pd. and M. Ridwan, S.Pd., M.Pd.)

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of contextual approaches to the writing skills of exposition text students of grade VII of SMP Negeri 35 Makassar in the 2018/2019 school year.

This research is a quasi-experimental type with a non-equivalent pretest-posttest control group design. Non-Equivalent control group Pretest-Posttest research design design is a type of design that is generally used in research involving classes that already exist as a group. Research sample The research sample was 60 students of grade VII in Makassar 35 Makassar City consisting of two classes, namely class VII G and VII J. The data analysis technique used was the benchmark 1 type of benchmark assessment method (PAP).

The results showed that the contextual approach had not been effectively implemented in the learning of text writing skills of exposition students of grade VII Makassar 35th State Junior High School in 2018/2019 school year. The ability to understand the exposition text, the ability to write and mastery of the theme of the eighth grade students of SMP Negeri 35 Makassar in the academic year 2018/2019 is not proficient. So that there needs to be ongoing training. An effective form of contextual approach to learning to write exposition text for grade VII students of SMP Negeri 35 Makassar in the 2018/2019 school year is to train students and students persistently starting from the theory of exposition text in honing the ability to understand students' exposition text. Conduct periodic training in explaining ideas and writing ideas about exposition text themes in order to improve writing skills and mastery of exposition text themes.

**Keywords:** Effectiveness, Implementation, Contextual Approach, Learning Writing, Exposition Text.

## MOTO

**“Orang tidak bisa mengabdikan kepada Tuhan dengan tidak mengabdikan kepada sesama manusia. Tuhan bersemayam di gubuknya si miskin”**

**Ir. Soekarno**

UNIVERSITAS

BOGORIA

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٣﴾

**“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”**

**QS. Ar-Rahmaan. Ayt 63**

# PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan  
kepada Ibunda Fatma Matdoan dan  
Ayahanda Moh Zein Matdoan

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmani'rahim. Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, Tuhan semesta alam, oleh karena atas limpahan nikmat yang telah diberikan yaitu nikmat kesempatan dan kesehatan, pentunjuk serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul "Keefektifan Implementasi Pendekatan Kontestual Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Vii SMP Negeri 35 Makassar Tahun Ajaran 2018/2019". Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bosowa, Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki dalam melakukan penelitian sampai dengan penulisan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya masukan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan tepat waktu dan benar, terkhusus kepada Ayahandaku tercinta Moh Zein Matdoan yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tiada hentinya dan Ibundaku tersayang Fatma Matdoan yang tiada hentinya mendoakan penulis agar dapat dimudahkan dalam setiap tahan bimbingan hingga penyelesaian skripsi ini, semoga buah karya penulis dapat bernilai dan memberikan kebanggaan kepada mereka. Taklupa juga kepada Abang-abangku Ramlah Fahmi Matdoan, Tayeb Matdoan, Ahmad Matdoan, yg senantiasa memberikan dukungan

baik dalam bentuk Materi maupun nonmateri, dan taklupa juga kepada Kaka-kaka perempunku, Aisyah Matdoan, Nur Aini Matdoan, dan Adik Zahro Matdoan, dan Punakan-punakanku, Aryo, Dede, Maudy, Husna, Arul, yg selalu memberikan semangat agar penulis bisa menyelesaikan karya ini, Dan taklupa juga kepada Abang-abang di Makassar, Abang Ipank, Abang Yudhi, Abang Bangker, dan teman-teman dan adik-adik di makassar. Lirhan, Ebet, Rafli, Ari, Ceno, Ecel, Midun, Mit, fandi Aldy, Saleh, Juma. Idhet.

Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa, yang menerima penulis sebagai mahasiswa di Univesitas Bososwa.
2. Dr. Asdar selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, yang telah mendidik, membimbing, mengarahkan, penulis selama menyelesaikan perkuliahan hingga akhir penyusunan Skripsi.
3. Dr. Hj. Haliah Batau, S.S, M.Hum. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unuversitas Bosowa, yang telah mendidik, membimbing, mengarahkan, penulis selama melaksanakan perkuliahan hingga akhir penyusunan Skripsi.

4. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. A. Vivit Angraeni, S.Pd, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah membantu penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. H. Muhammad Asdam, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Muhammad Ridwan, S.Pd. M.Pd. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para Dosen dan Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan dan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bosowa.
9. Kedua Orang Tua tercinta, yang telah bersusah paya membiayai penulis selama perkuliahan berlangsung dan mengasuh penulis dengan penuh rasa tanggung jawab dan semua keluarga yang telah membantu saya dalam Doa dan materi.

Atas semua kebaikan dan bantuan yang diberikan, penulis haturkan banyak terima kasih, semoga semua bantunya menjadi amal jariah diakhirat kelak dan akan mendapatkan ganjaran yang setimpal dan berlipat ganda dari Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa Skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, Mei 2019

Penulis



**BOSOWA**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT .....	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Pendekatan Kontekstual.....	7
a. Hakikat Pendekatan Kontekstual.....	7
b. Komponen Pendekatan Kontekstual .....	8
c. Implementasi Pendekatan Kontekstual .....	12
2. Ketrampilan Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa .....	16
a. Menulis Sebagai Suatu Proses .....	16
b. Pembelajaran Menulis Sebagai Suatu Proses.....	16
B. Kerangka Pikir .....	18
C. Hipotesis.....	21

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	22
B. Langkah-Langkah Penelitian.....	24
C. Sumber Data.....	25
D. Variabel Penelitian .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Validitas Instrumen .....	28
G. Uji Instrument Pembelajaran.....	30
H. Teknik Analisis Data .....	30

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	33
1. Deskripsi Responden Penelitian .....	33
2. Perhitungan Angka Penilaian Eksperimen.....	33
3. Mekanisme Penilaian Eksperimen.....	34
4. Distribusi Penilaian Jawaban Respoden.....	37
B. Pembahasan .....	42
1. Kemampuan Memahami Teks Eksposisi .....	48
2. Kemampuan Menulis dan Penguasaan Tema .....	43

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	45
B. Saran.....	45

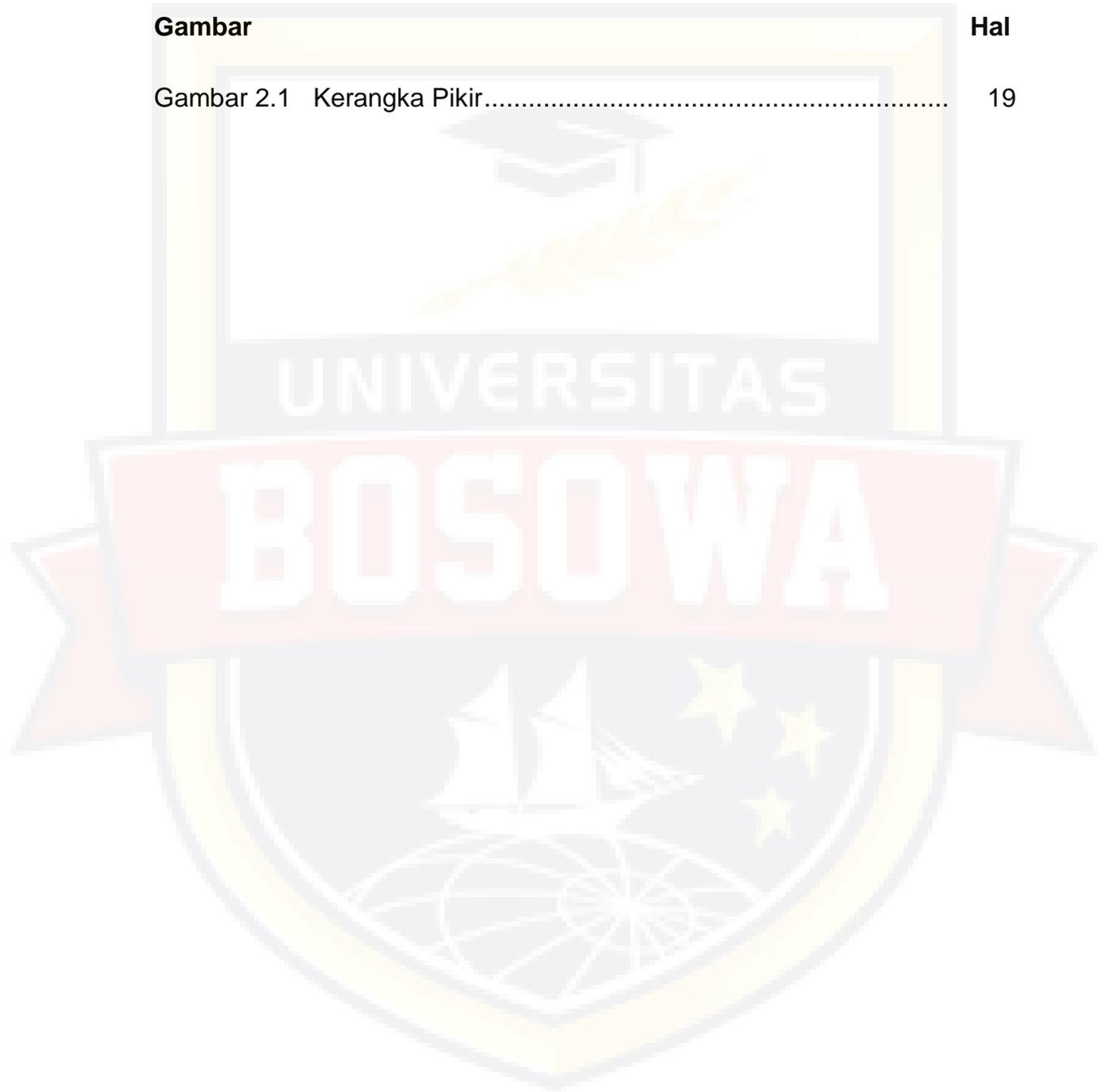
### DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Teks</b>	<b>Hal</b>
Tabel 3.1	<i>Non-Equivalan Group Control Design</i> .....	22
Tabel 3.2	PAP tipe I Tingkat Kemampuan Menulis dan Penguasaan Tema .....	30
Tabel 4.1	Perhitungan Penilaian Kemampuan Memahami Teks Eksposisi .....	34
Tabel 4.2	Perhitungan Penilaian Tingkat Penguasaan Kompetensi.....	34
Tabel 4.3	Indikator Penilaian Kemampuan Memahami Teks Eksposisi.....	35
Tabel 4.4	Indikator Tingkat Penguasaan Kompetensi Siswa Sisiwi .....	36
Tabel 4.5	Penilaian Kemampuan Memahami Teks Eksposisi .....	39
Tabel 4.6	Penilaian Kemampuan Menulis dan Penguasaan Tema Siswa-Siswi .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	19



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini akses atas lapangan kerja telah melampaui batas-batas wilayah, Negara hingga Benua. Bahasa menjadi syarat utama seseorang mengakses lapangan kerja. seorang pekerja wajib mampu berbahasa asing atau bahasa Internasional. Olehnya mendorong masyarakat berlatih berbahasa asing salah satu bahasa yang sangat diminati masyarakat yaitu bahasa Inggris. Dampaknya, minat anak untuk berbahasa Indonesia mulai berkurang. Bahasa Indonesia perlahan mulai dilupakan karena faktor kebutuhan masa depan. Banyak siswa mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia karena menurunnya minat mereka untuk mempelajari bahasa Indonesia. Tak sedikit mereka menganggap bahasa Indonesia mudah. Ketika diuji, nilai mata pelajaran bahasa Indonesia lebih rendah dari mata pelajaran bahasa asing atau bahasa Inggris. Maka dari itu, perlu adanya sebuah kreasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya yaitu mengemas pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran menarik dan mengundang minat siswa.

Salah satu pembelajaran menarik minat siswa untuk aktif berpartisipasi di ruang kelas yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui bahwa belajar dapat terjadi jika siswa memproses informasi

atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dirasakan masuk akal sesuai dengan kerangka pikir yang dimilikinya (Agus Suprijono, 2011). Belajar dengan pendekatan kontekstual memudahkan siswa berfikir dan memproses pengetahuannya sehingga hasil yang didapat menjadi dasar pengetahuan yang kuat. Siswa mampu menghadapi situasi kehidupan nyata dengan rencana yang dibuat berdasarkan pengetahuannya.

Selain memudahkan siswa, Pendekatan Pembelajaran kontekstual memudahkan guru menjelaskan materi pembelajaran dikelas dan membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, Pembelajaran kontekstual mampu mengubah interaksi ruang kelas menjadi aktif. Sebab siswa mampu menangkap dengan baik topik yang diajarkan guru.

Dalam pada itu, pembelajaran pendekatan kontekstual memberikan penekanan pada penggunaan berfikir tingkat tinggi, transfer pengetahuan, pemodelan, informasi dan data dari berbagai sumber. Proses transfer pengetahuan didalam dan diluar kelas, pembelajaran kontekstual menjadikan pembelajaran lebih relevan dan sangat berarti dalam membangun pengetahuan langsung dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Selain pendekatan pembelajaran kontekstual, Upaya lain mengasah ketrampilan siswa memahami satu topik pembelajaran yaitu

melatih siswa memiliki ketrampilan menulis teks eksposisi. Ketrampilan menulis teks eksposisi adalah Ketrampilan menulis teks eksposisi membutuhkan ketrampilan lebih dari siswa. Ketrampilan yang dimaksud yaitu pertama ketrampilan menangkap ide/gagasan atau pesan yang di sampaikan. Kedua ketrampilan menuangkan atau menulis gagasan tersebut dalam bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Ketrampilan menulis teks eksposisi membantu melatih memahami inti gagasan yang tertuang dalam teks berbentuk majalah, surat kabar, buku dan lain. Seorang siswa yang dengan baik mampu menulis teks eksposisi dari salah satu kolom teks surat kabar dipastikan siswa tersebut mampu memahami suatu inti gagasan yang ingin disampaikan penulis kolom tersebut.

Perpaduan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan mengasah ketrampilan menulis teks eksposisi diharapkan memudahkan siswa memahami gagasan serta mampu diimplementasikan pemahaman tersebut dalam materi-materi pelajaran yang tergolong berat atau sukar. mengingat ketrampilan menulis sebagai ketrampilan berbahasa yang paling tinggi, peneliti ingin mengimplementasikan pendekatan kontekstual sebagai sebuah model dalam pembelajaran kegiatan menulis. diharapkan dengan pendekatan kontekstual, ketrampilan menulis khususnya menulis teks ekposisi untuk siswa SMP khususnya siswa kelas VII Negeri 35 Makassar mengalami perubahan yang lebih baik dari segi ide, tema, sistematik penulisan, dan diksi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang keefektifan pendekatan kontekstual dalam memecahkan masalah siswa pada ketrampilan menulis, khususnya menulis teks eksposisi dengan judul: **Implementasi Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Ketrampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendekatan kontekstual efektif jika diimplementasikan pada pembelajaran ketrampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana bentuk efektif pendekatan kontekstual implementasi pembelajaran ketrampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar tahun ajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui secara empiris keefektifan implementasi pendekatan kontekstual pada ketrampilan menulis teks eksposisi siswa/i kelas VII SMP Negeri 35 Makassar tahun ajaran 2018/2019.

2. Mendeskripsikan keefektifan implementasi pendekatan kontekstual pada ketrampilan menulis teks eksposisi siswa/i kelas VII SMP Negeri 35 Makassar tahun ajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para teoritis pendidikan khususnya para teoritis pendidikan yang konsen pada pembelajaran penulisan teks eksposisi dengan pendekatan kontekstual.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur pendidikan khususnya literatur pembelajaran menulis teks eksposisi dengan pendekatan kontekstual.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Guru:**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan dan mengkombinasikan pendekatan dan model pembelajaran yang biasa dipakai dengan pendekatan kontekstual.
- b. Memudahkan guru untuk mengetahui karakter siswa.

c. Memudahkan membuat teknik pembelajaran sesuai dengan karakter siswa masing-masing

2) Bagi sekolah:

Hasil penelitian diharapkan untuk menjadi bahan pertimbangan instansi dalam mengembangkan modul atau *hand out* dalam pembelajaran.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi referensi lanjutan penelitian selanjutnya yang konsen pada pengembangan pendekatan kontekstual dalam melatih ketrampilan menulis teks eksposisi.

**BOSOWA**

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pendekatan Kontekstual**

##### **a. Hakikat Pendekatan Kontekstual**

Jhonson (2002:196). Mengatakan bahwa *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dalam masyarakat. Dengan pemahaman ini, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses belajar juga berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Menurut Sanjaya (2006:109) pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dengan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehat-hati. Dari pengertian di atas, dapat ditarik makna bahwa pendekatan kontekstual adalah sebuah sistem belajar yang mengajak siswa untuk melaksanakan suatu aktifitas penting dalam membangun makna yang berkualitas dengan

menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sosial dan personal siswa.

#### **b. Komponen Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Learning and Teaching* (CTL) yaitu membangun makna yang berkualitas dengan menghubungkan pelajaran Bahasa Indonesia dengan lingkungan sosial dan personal siswa. Dalam pembelajaran kontekstual, ada beberapa komponen utama dalam pembelajaran efektif. Komponen-komponen itu merupakan suatu yang tak terpisahkan dalam pembelajaran kontekstual. Komponen-komponen yang dimaksud adalah Konstruktivisme, Inquiri, bertanya, masyarakat belajar (*Learning Community*), permodelan (*Modeling*), refleksi, dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Nurhadi dalam segala, 2009: 88-91; Suprijono, 2011: 85). Pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama dan digunakan secara proporsional, yaitu:

##### **1. Konstruktivisme**

Landasan filosofis CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan belajar tidak hanya menghafal, tetapi mengkonstruksikan atau membangun pengetahuan atau ketrampilan baru lewat fakta-fakta atau proporsi yang mereka alami dalam kehidupannya (Muhlich, 2007: 41).

Menurut konstruktivisme, pengetahuan memang berasal dari luar tetapi dikonstruksi oleh dalam diri seseorang. Jadi, pembelajaran yang

berciri *konstruktivisme* menekankan pada proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Oleh karena itu, pengetahuan terbentuk karena dua faktor penting yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasikan objek tersebut. Pembelajaran melalui CTL pada dasarnya mendorong siswa agar bias mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan nyata yang dibangun oleh individu si pembelajar.

## 2. Inquiri

Pada pembelajaran kontekstual, Inquiri adalah kegiatan inti. Inquiri merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan menemukan melalui proses berfikir secara sistematis. Secara umum, proses inquiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu: rumusan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan membuat kesimpulan. Penerapan inquiri pada CTL diawali dengan pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa (Muslich, 2008: 45). Proses menemukan dan berfikir sistematis akan dapat menumbuhkan sikap ilmiah, sebagai dasar kreatifitas.

## 3. Bertanya

Bertanya adalah strategi pembelajaran kontekstual dan merupakan bagian inti dari belajar dan menemukan pengetahuan (Muslich, 2007: 44). Dengan adanya keingintahuan pengetahuan selalu dapat berkembang.

Dalam pembelajaran guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, tetapi memancing siswa dengan bertanya agar dapat menemukan jawabannya sendiri. Dengan demikian pengembangan ketrampilan guru dalam bertanya sangat diperlukan. Hal ini sangat penting karena bertanya menjadikan pembelajaran lebih produktif, yaitu berguna menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan pelajaran, membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu, memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan, dan membimbing siswa untuk menemukan dan menyimpulkan sesuatu.

#### 4. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Konsep ini menyarankan bahwa hasil belajar sebaiknya diperoleh dari kerja sama dengan orang lain (Muslich, 2007: 46). Permasalahan tidak mungkin dipecahkan sendirian, tetapi membutuhkan bantuan orang lain untuk saling melengkapi. Dalam CTL, hasil belajar dapat diperoleh dari sharing dengan orang lain, teman, antara kelompok, sumber lain dan bukan hanya guru. Dengan demikian *Learning Community* atau masyarakat belajar dapat diterapkan melalui belajar kelompok dan sumber-sumber dari luar yang dianggap tahu tentang sesuatu yang menjadi fokus pembelajaran.

#### 5. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan (*Modeling*) adalah proses pembelajaran dengan memeragakan suatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa, seperti

membaca berita, membaca hafalan bahasa dan mengoperasikan instrumen. Kegiatan tersebut memerlukan contoh agar siswa dapat mengerjakan dengan benar. Dengan demikian, modeling sangat dalam pembelajaran melalui CTL karena melalui CTL siswa dapat terhindar dari verbalisme atau pengetahuan yang bersifat teoritis-abstrak. Perlu juga dipahami bahwa modeling tidak terbatas dari guru tetapi dapat juga memanfaatkan siswa atau sumber lain yang mempunyai pengalaman atau keahlian.

#### 6. Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara merenung kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari. Melalui refleksi siswa dapat memperbaharui pengetahuan yang telah dibentuknya serta menambah khasana pengetahuannya. Refleksi dapat berupa menyampaikan penilaian atas pengetahuan yang baru diterima, membuat catatan singkat, diskusi dengan teman sejawat, atau untuk kerja.

#### 7. Penilaian nyata (*Authentic Assessment*)

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Merupakan ciri khusus dari pendekatan kontekstual (Muslich, 2007:47). Penilaian ini diperlukan untuk apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, penilaian ini berguna untuk mengetahui apakah pengalaman belajar mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan siswa baik

intelektual, mental, maupun psikomotor. Penilaian ini dilakukan secara komprehensif agar penilaiannya seimbang antara proses dan hasil belajar. Oleh karena itu penilaian ini dilakukan secara terintegrasi. Dalam CTL, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek.

### **c. Implementasi pendekatan kontekstual**

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menggunakan komponen utama pembelajaran efektif seperti yang diuraikan di atas. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui dan memahami peranan pembelajaran kontekstual itu sendiri.

Berdasarkan *Center for Occupation Research and Development* (CORD), penerapan strategi pembelajaran kontekstual digambarkan sebagai berikut:

#### *1) Relating.*

Belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata. Konteks merupakan kerangka kerja yang dirancang untuk guru membantu siswa agar apa yang dipelajarinya bermakna;

#### *2) Experiencing.*

Belajar adalah kegiatan mengenai, siswa berproses secara aktif hal yang dipelajari dan berupaya melakukan eksplorasi terhadap yang dikaji, berusaha menemukan dan menciptakan hal yang baru dari apa yang dipelajarinya;

3) *Applying*.

Belajar menekankan pada proses pendemonstrasian pengetahuan yang dimiliki dalam konteks dan pemanfaatannya;

4) *Cooperating*.

Belajar merupakan proses kolaborasi dan kooperatif melalui belajar kelompok, komunikasi interpersonal, atau hubungan intersubjektif;

5) *Transferring*.

Belajar menekankan pada terwujudnya kemampuan memanfaatkan pengetahuan dalam situasi atau konteks baru (Suprijono, 2011:84).

Salaga (2009: 92) dan Riyanto (2010:168-169) menguraikan langkah-langkah penerapan pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan bahwa pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua pokok bahasan.
- 3) Mengembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
- 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan langkah-langkah di atas peneliti membuat langkah-langkah yang dapat dilakukan pada penelitian ini yaitu menyusun kembali

teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Peneliti menggali informasi mengenai pengetahuan siswa tentang teks eksposisi. Siswa membuat kelompok yang terdiri dari 2-4 siswa yang kemudian mengerjakan soal *pre-test* dan *post-test*. siswa menulis kembali teks eksposisi yang telah dibaca pada soal *pre-test* dan *post-test* dengan bahasa sendiri.
- 2) Peneliti menjelaskan secara singkat mengenai teks eksposisi, kemudian peneliti kembali memberikan contoh teks eksposisi. Siswa diminta mendiskusikan contoh yang telah diberikan dan menganalisis unsur teks eksposisi.
- 3) Peneliti memberikan tema Lingkungan dan Mandiri Pangan dan Teknologi Tepat Guna yang digunakan tema teks eksposisi. Siswa secara berkelompok mencari contoh-contoh dengan tema diatas dari berbagai sumber.
- 4) Kelompok mempresentasikan hasil penyusunan kembali teks eksposisi dengan percaya diri.
- 5) Pada akhir penjelasan, peneliti dan siswa menjelaskan refleksi dengan berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.  
Siswa membuat catatan-catatan penting mengenai teks eksposisi.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan keadaan santai. Hal ini dimaksudkan supaya informasi yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran dapat menjadi pengetahuan dasar siswa.

- 6) Peneliti membuat penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang kembali diambil dari hasil pengamatan pada siswa di dalam kelas.

Ketiga unsur diatas dinilai dengan porsi yang sama. Hal ini menjadikan hasil penilaian terhadap siswa dapat digunakan untuk memahami karakteristik siswa dan mengevaluasi kegiatan pembelajar yang telah di kelas serta menjadi acuan untuk membuat rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

## **2. Ketrampilan Menulis sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa.**

### **a. Menulis sebagai suatu proses**

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kelompok berbahasa paling akhir dikuasai pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca (Nurgiyatoro, 2010: 422). Dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Dalam memperoleh ketrampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita peroleh sebelum kita sekolah keempat ketrampilan tersebut pada dasarnya

merupakan suatu kesatuan atau catur tunggal. Selanjutnya setiap ketrampilan erat pula berhubungan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pemikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktis dan banyak latihan. Melati ketrampilan berbahasa berarti pula melatih ketrampilan berfikir.

Menulis dapat diartikan sebagai proses mengabdikan dengan tanda grafik (Iskandarwassid dan Sunandar, 2008: 292). Menulis dapat dibedakan menjadi beberapa tujuan berdasarkan tingkatnya, yaitu tingkat pemula, tingkat menengah, dan tingkat lanjut. Menulis teks eksposisi termasuk dalam pembelajaran menulis tingkat menengah. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, menulis eksposisi pun dapat dimanfaatkan untuk melatih dan mengungkap kemampuan menulis peserta didik.

#### **b. Pembelajaran menulis teks eksposisi**

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki keempat ketrampilan berbahasa dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan pada Kurikulum 2013 (K13). Materi dan tema memiliki kedudukan sebagai isi (pesan), sedangkan proses penyampaiannya dilakukan melalui proses komunikasi yang melibatkan aktivitas menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Kurniawan, 2015: 40). Untuk itu, pembelajaran Bahasa Indonesia ini bersifat terpadu. Artinya, keempat ketrampilan berbahasa itu tidak

disampaikan secara dikotomi, melainkan satu kesatuan yang komprehensif. Maka dari itu, lahirlah pembelajaran Bahasa Indonesia yang komunikatif dan terpadu. Komunikatif dalam arti pembelajaran selalu melibatkan keempat ketrampilan berbahasa tersebut dilakukan secara serentak dan tuntas untuk membahas materi dan tema (Kurniawan, 2015:40).

Ketrampilan menulis sebagai salah satu ketrampilan berbahasa itu sendiri oleh Tarigan (2008:60). Dikatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu. Menurut pendapat Wahyu Wibowo (2012: 59), eksposisi (paparan) adalah bentuk tulisan yang berupa paparan pikiran atau pendapat orang penulis, tanpa berkehendak memengaruhi pandangan pembaca. Melalui eksposisi, penulis berusaha menjelaskan suatu ide atau gagasan, menganalisis sesuatu, membatasi pengertian sebuah istilah, dan sebagainya. Ismail Maharimin (2010: 193) mendefinisikan eksposisi sebagai penyikapan buah pikiran, perasaan dan pendapat penulisnya yang selama ini tersembunyi untuk diketahui oleh orang lain. Buah pikiran itu, dapat berupa gagasan, ide, bahkan informasi-informasi penting yang diketahui oleh penulisnya.

Pembelajaran menulis teks eksposisi terdapat pada kelas VII semester ganjil dengan komposisi dasar menyusun teks eksposisi sesuai

dengan karakteristik teks. Jadi, dalam penelitian ini kegiatan-kegiatan menulis yang dilakukan siswa diarahkan pada pembelajaran menulis teks eksposisi dengan mengimplementasikan pendekatan kontekstual dan memperhatikan kriteria penilaian menulis teks eksposisi.

Dalam penelitian ini, jenis penilaian otentik yang digunakan adalah penilaian kinerja. penilaian kinerja yang dimaksud untuk menguji kemampuan peserta didik dalam mendemostrasikan pengetahuan dan ketrampilan, menguji apa yang mereka ketahui dan dapat dilakukan, sebagaimana ditemukan dalam situasi nyata dan dalam konteks tertentu (Nurgiyantoro, 2010: 315). Kinerja kebahasaan yang paling mudah dilakukan ditemukan adalah kinerja lisan seperti berpidato, berdiskusi, berdialog, wawancara dan lain-lain. Namun, kinerja dapat berupa kegiatan menulis yang menghasilkan karya tulisan seperti karangan, artikel, resensi, laporan, sampai penulisan karya kreatif dan lain-lain.

Pasca penelitian ini, kinerja yang dinilai adalah kinerja berbicara dan kinerja menulis. Kinerja yang digunakan adalah berdiskusi sedangkan kinerja menulis yang dinilai adalah ketrampilan menulis teks eskposisi. Kriteria penilaian pada ketrampilan menulis teks eksposisi yaitu topik, bahasa, dan isi.

## **B. Kerangka Pikir**

Kurangnya minat siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu factor kesulitan belajar yang mereka alami. Akibatnya, sering kali siswa malas untuk mengikuti pelajaran. Mengingat pelajaran Bahasa

Indonesia menjadi mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, berarti Bahasa Indonesia menjadi salah satu penentu kelulusan siswa, semua materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai, baik materi yang mudah hingga yang sukar. Maka peneliti ingin mengemas pelajaran Bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang menarik sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Menurut Depdiknas (2006:2). pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik yang bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi itu dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks, pribadi sosio, kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ketrampilan yang dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan/konteks ke permasalahan konteks yang lain.

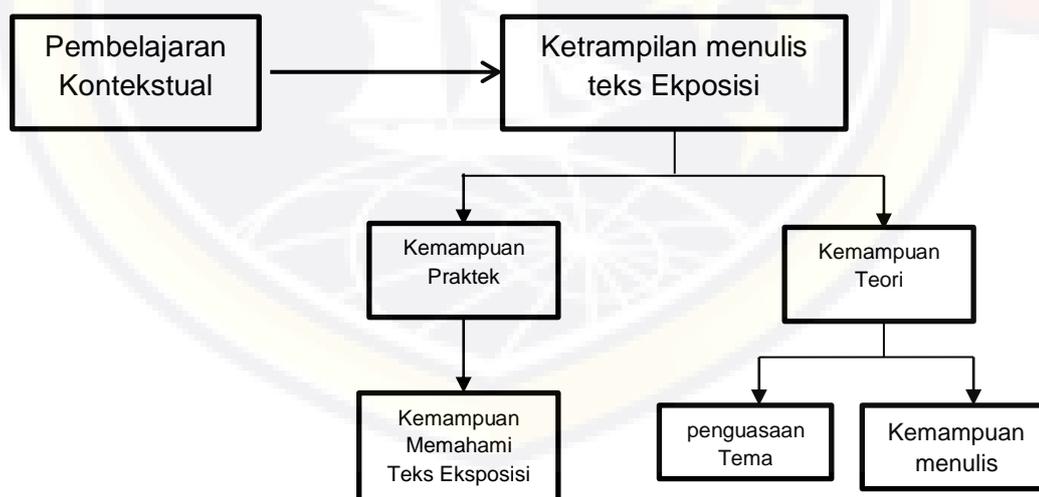
Untuk itu, peneliti memilih Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Bagi peneliti, pendekatan kontekstual dirasa cocok digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia karena Pendekatan Kontekstual mampu menjadikan materi-materi pelajaran yang abstrak menjadi nyata sehingga siswa mampu mencapai standar tinggi.

Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual mampu mengeluarkan potensi siswa secara alamiah karena pendekatan kontekstual mengajak siswa belajar dengan mengaitkan pelajaran-pelajaran di sekolah dengan lingkungan dan pengalaman mereka.

Diharapkan dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran ini, minat belajar siswa meningkat dan siswa lebih memahami teori dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh mampu menjadi pengetahuan dasar bagi siswa sehingga proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa lebih optimal.

Mengingat ketrampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang paling tinggi, peneliti ingin mengimplementasikan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis. Diharapkan dengan pendekatan kontekstual ini, ketrampilan menulis khususnya menulis teks eksposisi untuk siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar mengalami perubahan yang lebih baik dari segi ide, tema, sistematik penulisan, dan diksi.

**Bagan 2.1**  
**Bagan Kerangka Pikir**



### **C. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dipaparkan diatas, rumusan hipotesa penelitian sebagai berikut: Pendekatan kontekstual efektif pada implementasi pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan, Metode, Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Azwar (2007:102). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dimaksudkan dalam rangka pengujian suatu hipotesis. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif akan memperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variable yang diteliti (Azwar, 2007: 5).

Pendekatan deskriptif yang digunakan yaitu pendekatan yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada dengan menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya (Moleong, 2002: 4). Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan. Penelitian eksperimen semu dilakukan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh suatu perlakuan bila dibandingkan dengan pengaruh perilaku lain yang pengontrolan variabelnya disesuaikan dengan kondisi yang ada (*Situational*).

Penelitian eksperimen semu ini menggunakan desain *pretest-posttent* kelompok control yang non-ekuivalen (*Non Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*). Desain penelitian *Pretest-Posttest*

kelompok kontrol yang *Non-Ekuivalen* yaitu jenis desain yang pada umumnya digunakan pada penelitian dengan melibatkan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya, kemudian memilih kelas-kelas yang diperkirakan sama keadaannya atau kondisinya. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan dengan porsi seimbang. Nilai-nilai *post test* kemudian dibandingkan untuk menemukan efektifitas treatment atau perlakuan. Data kelompok dibagi dua, separuh diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan separuh lagi tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol). Desain penelitian (mengikuti Sugiyono, 2010: 112). Sebagai berikut:

Tabel 3.1  
*Non-Equivalen Group Control Design*

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
<b>Eksperimen</b>	<b>O1</b>	<b>X</b>	<b>O2</b>
<b>Kontrol</b>	<b>O3</b>	-	<b>O4</b>

Keterangan:

- X = Perlakuan implementasi pendekatan kontekstual pada ketrampilan menulis siswa
- O1 = Ketrampilan awal menulis pada kelompok eksperimen
- O2 = Ketrampilan akhir pada kelompok eksperimen dengan menggunakan pendekatan kontekstual
- O3 = Ketrampilan awal menulis pada kelompok kontrol

O4 = Keterampilan akhir menulis pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode guru

Materi dan pokok bahasan yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, hanya saja model pembelajarannya berbeda. Pada kelompok kontrol diajarkan materi menulis teks eksposisi dengan menerapkan metode guru, sedangkan pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelompok eksperimen, mengimplementasikan pendekatan kontekstual dengan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yang menekankan pada pengolahan pengalaman siswa.

## **B. Langkah-langkah penelitian**

### **1. Tahap Pertama, *Pre-Experiment Measurement***

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu harus melakukan observasi pada guru yang mengajar di kelas. Mewawancarai guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 35 Makassar mengenai model pembelajaran yang biasa diterapkan, karakteristik siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar, dan respons siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis teks eksposisi, selain itu, peneliti memberikan pre-test guna mengetahui kemampuan menulis siswa.

### **2. Tahap Kedua *Treatment***

Tahap kedua dari penelitian ini adalah perlakuan atau treatment dengan mengajar siswa kelas VII G dan VII J SMP 35 Negeri Makassar.

Peneliti mengimplementasikan pendekatan kontekstual dalam kelas VII J pada kegiatan menulis teks eksposisi (kelas eksperimen), sedangkan pada kelas VII G peneliti mengajar dengan metode guru (*Kelas Control*). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan treatment sebanyak dua kali pada kelas eksperimen (VII J) dan kedua kali pada kelas control (VII G).

### 3. Tahap ketiga *Post Experiment Measurement*

Langkah ketiga sekaligus langkah terakhir adalah memberi post-test penulis teks eksposisi pada kelompok control dan kelompok eksperimen.

Bentuk soal post-test pada kelompok control dan kelompok eksperimen adalah sama. Hasil dari post-test itu berupa data kemampuan akhir siswa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang timbul akibat pemberian perlakuan.

## **C. Sumber Data**

### 1. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 120). populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sudjana mendefinisikan populasi bahwa semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas memiliki karakteristik tertentu yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar tahun ajaran 2018/2019. Sumber data pendukung adalah guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 35 Makassar. Siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar terdiri dari 320 siswa.

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel acak sederhana atau *simple random sampling*. Pengambilan sampel acak sederhana adalah cara pengambilan sampel dimana setiap unsur yang membentuk populasi diberikan kesempatan yang untuk terpilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP 35 Negeri Makassar sebanyak 60 siswa yang terdiri dari dua kelas, yakni kelas VII G dan VII J. dalam pengambilan sampel ini, populasi diasumsikan berdistribusi normal dalam keadaan homogen.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek yang diteliti dan dipelajari kesimpulan ditarik kesimpulan atau apa yang menjadi titik pusat suatu penelitian (Sugiyono, 2012: 38). terdapat dua variable dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terikat ( Sugiyono, 2012: 41). Variabel dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual.

#### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini variable terikatnya adalah hasil belajar siswa pada kemampuan menulis teks eksposisi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 35 Makassar kelas VII tentang ketrampilan menulis siswa kelas VII dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, peneliti juga mewawancarai guru Bahasa Indonesia tentang penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

### **2. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Observasi juga dapat diartikan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (FKIP, 2014). Lembaran observasi (pengamatan) dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran ini ada dua macam, yaitu:

#### **a. Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Lembar observasi untuk mengetahui gambaran pelaksanaan tindakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas.

#### **b. Lembar Observasi Aktifitas Siswa**

Lembar observasi ini untuk mengetahui gambaran aktifitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode guru.

### 3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan menulis laporan pengamatan siswa. Jenis tes ini dilakukan berupa post-tes untuk mengetahui ketrampilan akhir menulis laporan pengamatan siswa dengan mengimplementasikan pendekatan kontekstual dengan metode guru, dilakukan sebagai evaluasi hasil belajar setiap pertemuan dan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis siswa.

### 4. Angket

Angket sering disebut juga dengan kuesioner. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang lain ia ketahui. Tata urut dalam angket dapat bermacam-macam, misalnya tata urut berdasarkan sub pokok permasalahan. Tata urut lain yang juga harus diperhatikan tingkat kesukaran pertanyaan. Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan sub pokok permasalahan.

## F. Validitas Instrumen

Validitas instrumen dilakukan untuk menguji kevalidan instrument penelitian. Berikut penjelasan tentang validitas instrumen dalam penelitian ini. Validitas menurut Azwar (2012: 8). berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai

validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan tersebut. Akurat dalam hal ini adalah tepat dan cermat sehingga apabila data tes yang dihasilkan tidak relevan dengan tujuan pengukuran, dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dan validitas ini.

#### 1. Validitas konstruk

Menurut Djaali (2008: 50), Validitas konstruk merupakan validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa yang benar-benar yang hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau defenisi konseptual yang telah ditetapkan. Validitas konstruk biasa digunakan untuk instrumen-instrumen yang dimaksudkan mengukur variabel konsep, baik sifatnya peformansi tipikal seperti instrumen untuk mengukur sikap, minat, konsep diri, gaya kepemimpinan, motivasi dan prestasi dan lain-lain. Validitas konstruk dilakukan dengan cara menyebarkan angket tentang pendekatan kontekstual di dalam kelas.

#### 2. Validitas isi

Menurut Djaali (2008:51) Validitas isi adalah suatu tes yang mempermasalahkan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi suatu materi tertentu yang seharusnya dikuasai dengan tujuan pengajaran. Dengan kata lain, tes yang benar-benar mengukur penguasaan materi yang seharusnya dikuasai dengan konten

pengajaran. Validitas isi dilakukan dengan cara *expert judgment* atau memberikan blueprint dari instrumen penelitian baik lembar observasi maupun angket, kepada seseorang yang lebih ahli seperti guru atau dosen. Dalam penelitian ini *expert judgment* dilakukan oleh dosen untuk menilai ketepatan dari setiap item *instrument*.

### **G. Uji instrumen pembelajaran**

Perangkat pelajaran yang telah disusun kemudian oleh peneliti diuji validitas isi dan validitas konstruk oleh beberapa ahli yaitu dosen sebagai validator 1 dan guru sebagai validator 2. Peneliti memilih dosen dan guru karena dianggap memiliki kemampuan yang sesuai dalam bidang dan lingkup objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menunjuk seorang dosen, validitas yang selanjutnya adalah peneliti meminta bantuan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 35 Makassar karena beliau salah satu guru menurut peneliti ahli dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia terutama di sekolah menengah pertama.

### **H. Teknik Analisis Data**

Sugiyoni (2012:147), mengemukakan bahwa analisis data dilakukan setelah data-data yang diperlukan terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan data variabel dari seluruh responden, mentabulasi dan menyajikan data setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis data dilakukan setelah

menentukan kriteria perhitungan yang sudah ditetapkan, maka hasilnya akan dihitung dengan menggunakan metode penilaian Acuan patokan (PAP) tipe 1. Peneliti telah menetapkan suatu batas penguasaan bahan pengajaran atau kompetensi minimal yang dianggap dapat memuluskan (*passing skor*) dari keseluruhan bahan yakni 65% yang diberi nilai cukup. Dengan kata lain *passing score* adalah hasil kemampuan menulis siswa yang dituntut sebesar 65% dari total skor yang seharusnya dicapai, lalu diberi nilai cukup. Jadi, *passing score* terletak pada persentase 65. Tuntutan pada persentase 65 juga sering disebut persentil maksimal. Persentase maksimal yaitu *passisng score* pada persentil 65 dianggap merupakan batas penguasaan kompetensi minimal yang sangat tinggi, yang berarti bahwa tuntutan ketiga syarat dan keadaan belajar siswa termasuk pada tingkat tinggi (Masidjo, 2010: 134)

Table 3.2  
PAP tipe I Tingkat Kemampuan Menulis  
dan Penguasaan Tema

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Nilai Huruf	Keterangan
90% - 100%	A	Sangat Mahir
80% - 89%	B	Mahir
<b>65%-79%</b>	<b>C</b>	<b>Cukup Mahir</b>
55% - 64%	D	Tidak Mahir
Di bawa 55%	E	Sangat tidak Mahir

Sumber: Masidjo, 2010: 134

Berdasarkan table 2 di atas, dapat diketahui bahwa siswa dikatakan mahir jika tingkat kemampuan menulis siswa berada pada 65% - 100% atau siswa dikatakan mahir kemampuan menulis siswa jika siswa tersebut mendapatkan skor minimal C atau cukup mahir, dalam menganalisis data, hal pertama yang dilakukan yaitu data yang dikumpulkan melalui tes dihitung jumlah skor masing-masing siswa, dan dari skor yang ditentukan nilai siswa. Penghitungan PAP data I ini dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$



**BOSOWA**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Responden Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 35 Makassar. Data penelitian diperoleh dari hasil eksperimen penelitian. Bentuk eksperimen dibagikan secara langsung kepada siswa dan siswi Kelas VII di SMP Negeri 35 Makassar (responden). Berdasarkan hasil perhitungan jumlah responden, responden yang menjadi subjek eksperimen penelitian hanya sebanyak 30 orang dari target sampel 60 orang kelas VII SMP Negeri 35 Makassar.

##### **2. Perhitungan Angka Penilaian Ekperimen**

Penilaian atas pembelajaran kontekstual melalui teks eksposisi dilakukan dalam dua bentuk yaitu. Penilaian atas kemampuan memahami teori dan kemampuan praktek. Adapun kriteria penilaian teori dan kemampuan praktek digambarkan sebagai berikut.

###### **a) Kemampuan memahami teks Eksposisi**

Penilaian atas kemampuan memahami teks eksposisi siswa dan siswi yaitu menggunakan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Marsijo, (2010;134) yaitu digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1.  
Perhitungan Penilaian Kemampuan memahami  
teks Eksposisi

KM- Teks Eksposisi (%)	Nilai Huruf	Keterangan
90 -100	A	Sangat Mahir
80 – 89	B	Mahir
65 -79	C	Cukup Mahir
55 – 64	D	Tidak Mahir
< 55	E	Sangat Tidak Mahir

Sumber: Marsijo, (2010;134)

#### b) Tingkat Penguasaan Kompetensi

kriteria penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi (kemampuan praktek) pembelajaran kontekstual melalui teks eksposisi, dikemukakan oleh Marsijo, (2010;134) digambarkan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.2.  
Perhitungan Penilaian Tingkat Penguasaan Kompetensi

Tingkat Penguasaan Kompetensi (Kredit Poin)	Nilai Huruf	Keterangan
1	Ya	Mahir
0	Tidak	Tidak Mahir

Sumber: Marsijo, (2010;134)

### 3. Mekanisme Penilaian Eksperimen

Mekanisme penilaian pembelajaran kontekstual melalui teks eksposisi dilakukan dalam dua pertemuan.. Adapun digambarkan sebagai berikut.

## 1) Mekanisme penilaian Pertemuan 1

Indikator yang digunakan untuk menilai teori tentang pembelajaran kontekstual melalui teks eksposisi digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3.  
Indikator Penilaian Kemampuan memahami teks Eksposisi

No	Indikator	Skor
1.	<b>Definisi teks eksposisi</b> Menyebutkan definisi teks eksposisi secara lengkap, dan tepat.	15-20
	Menyebutkan definisi teks eksposisi secara lengkap namun kurang tepat	9-14
	Menyebutkan definisi teks eksposisi kurang tepat	1-8
2	<b>Ciri Kebahasaan teks eksposisi</b> Menyebutkan ciri kebahasaan teks eksposisi secara lengkap, dan tepat	15-20
	Menyebutkan ciri kebahasaan teks eksposisi secara lengkap namun kurang tepat	9-14
	Menyebutkan ciri kebahasaan teks eksposisi kurang tepat	1-8
3	<b>Jenis teks eksposisi</b> Menyebutkan jenis teks eksposisi secara lengkap, dan tepat	15-20
	Menyebutkan jenis teks eksposisi secara lengkap namun kurang tepat	9-14
	Menyebutkan jenis teks eksposisi kurang tepat	1-8
4	<b>Struktur teks eksposisi</b> Menyebutkan struktur teks eksposisi secara lengkap, dan tepat	15-20
	Menyebutkan struktur teks eksposisi secara lengkap namun kurang tepat	9-14
	Menyebutkan struktur teks eksposisi kurang tepat	1-8
5	<b>Kaidah kepenulisan teks eksposisi</b> Menyebutkan kaidah kepenulisan teks eksposisi secara lengkap, dan tepat	15-20
	Menyebutkan kaidah kepenulisan teks eksposisi secara lengkap namun kurang tepat	9-14
	Menyebutkan kaidah kepenulisan teks eksposisi kurang tepat	1-8

Sumber: Lampiran RPP (2019)

## 2) Mekanisme penilaian Pertemuan 2

Indikator yang digunakan untuk memahami teori tentang pembelajaran kontekstual melalui teks eksposisi digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4  
Indikator Tingkat Penguasaan Kompetensi Siswa-siswi

Aspek	Sub kompetensi	Indikator	Ya (1)	Tdk (0)
Ejaan dan tanda baca	Ejaan dan tanda baca tepat	Apakah teks eksposisi yang dituliskanmu ejaan dan tanda baca sudah tepat?		
Struktur kalimat	lengkap dan benar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah teks eksposisi temanmu sudah terdapat judul?</li> <li>• Apakah antara judul dan isi sesuai?</li> <li>• Apakah terdapat konjungsi <i>jugadalam</i> teks tersebut?</li> <li>• Apakah terdapat konjungsi <i>selain itu</i> dalam teks tersebut?</li> <li>• Apakah terdapat konjungsi <i>dengan demikian</i> dalam teks tersebut?</li> <li>• Apakah penulis menambahkan pulakonjungsi untuk menata argumentasi tersebut?</li> </ul>		
Pilihan kata	Memilih diksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kata yang digunakan dapat membuat pembaca tertarik membaca teks eksposisi yang sedang dibaca?</li> <li>• Apakah pilihan kata yang digunakan mengandung kata-kata argumentatif?</li> </ul>		

Sumber: Lampiran RPP (2019)

#### 4. Distribusi Penilaian Jawaban Responden

Penilaian atas jawaban siswa dan siswi kelas VII di SMP Negeri 35 Makassar dalam memahami teori teks eksposisi dan praktek menulis teks eksposisi dilakukan dalam dua tahap. Pertama tahap penilaian kemampuan memahami teks eksposisi (teori teks eksposisi). Kedua, tahap penilaian Kemampuan Menulis dan Penguasaan tema (praktek penulisan teks eksposisi). Proses penilaian dilakukan secara pra test dan post test. Perhitungan angka penilaian atas hasil tes merujuk pada perhitungan menurut Marsijo, (2010:134), yaitu bahwa nilai tes diperoleh melalui formula sebagai berikut.

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan perhitungan penilaian diatas maka angka hasil penilaian tahap 1 dan tahap 2 dilakukan Sebagai berikut.

##### a) Tahap 1 (Teoritis)

Jika nilai yang diperoleh masing-masing siswa atau siswi sebesar 64 maka perhitungan yang dilakukan oleh tim penilai yaitu membagi nilai perolehan dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan dengan seratus. Adapun diilustrasikan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &: \frac{64}{100} \times 100 \\ &: 64 \end{aligned}$$

**b) Pertemuan 2 (Praktis)**

Jika nilai yang diperoleh masing-masing siswa atau siswi sebesar 1 atau 0 maka perhitungan yang dilakukan oleh tim penilai yaitu membagi nilai perolehan dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan dengan seratus. Adapun diilustrasikan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} : \frac{0}{100} \times 100$$

: 0

Setelah melakukan perhitungan nilai siswa dan siswi kelas VII sebagaimana telah dijelaskan diatas, selanjutnya dibuat penilaian Kemampuan Memahami Teks Eksposisi dan kemampuan menulis dan penguasaan tema. Sebagaimana akan diuraikan sebagai berikut.

**1) Kemampuan Memahami Teks Eksposisi (teori teks)**

Penilaian kemampuan memahami teks eksposisi (teori teks eksposisi) dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa/siswi memahami konsep umum tentang teks eksposisi. Adapun penilaian atas kemampuan memahami teks eksposisi siswa dan siswi kelas VII di SMP Negeri 35 Makassar digambarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5  
Penilaian Kemampuan memahami teks Eksposisi

No	Penilaian Pra Test	Keterangan	Penilaian Post Test	Keterangan
1	75	<b>Cukup Mahir</b>	77	<b>Cukup Mahir</b>
2	64	Tidak Mahir	65	Tidak Mahir
3	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
4	64	Tidak Mahir	68	<b>Cukup Mahir</b>
5	75	<b>Cukup Mahir</b>	77	<b>Cukup Mahir</b>
6	55	Tidak Mahir	60	Tidak Mahir
7	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
8	64	Tidak Mahir	65	Tidak Mahir
9	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
10	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
11	55	Tidak Mahir	60	Tidak Mahir
12	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
13	64	Tidak Mahir	65	Tidak Mahir
14	64	Tidak Mahir	65	Tidak Mahir
15	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
16	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
17	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
18	55	Tidak Mahir	59	Tidak Mahir
19	64	Tidak Mahir	68	Tidak Mahir
20	64	Tidak Mahir	68	Tidak Mahir
21	55	Tidak Mahir	65	Tidak Mahir
22	64	Tidak Mahir	69	Tidak Mahir
23	64	Tidak Mahir	70	<b>Cukup Mahir</b>
24	75	<b>Cukup Mahir</b>	75	<b>Cukup Mahir</b>
25	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
26	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
27	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
28	55	Tidak Mahir	55	Tidak Mahir
29	70	<b>Cukup Mahir</b>	75	<b>Cukup Mahir</b>
30	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir

Sumber: Lampiran RPP (2019)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa secara pra tes, kemampuan siswa dan siswi kelas VII di SMP Negeri 35 Makassar dalam memahami teks eksposisi dominan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan yaitu tidak mahir sebanyak 26 orang, dan

cukup mahir sebanyak 4 orang. Sedangkan pada post test, kemampuan siswa dan siswi kelas VII di SMP Negeri 35 Makassar dalam memahami teks eksposisi masih dominan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan yaitu tidak mahir sebanyak 24 orang, dan cukup mahir sebanyak 6 orang, meskipun demikian terjadi sedikit peningkatan signifikan sebanyak 2 orang.

**2) Tingkat Kemampuan Menulis dan Penguasaan tema (Praktek menulis teks eksposisi).**

Penilaian kemampuan menulis dan penguasaan tema (praktek menulis teks eksposisi) dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa/siswi mampu menulis dan menjelaskan teks eksposisi. Adapun penilaian atas kemampuan menulis dan penguasaan tema siswa dan siswi kelas VII di SMP Negeri 35 Makassar digambarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6  
Penilaian Kemampuan Menulis Dan Penguasaan  
Tema Siswa-siswi

No	Penilaian Pra Test	Keterangan	Penilaian Post Test	Keterangan
1	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
2	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
3	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
4	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
5	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
6	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
7	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
8	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
9	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
10	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
11	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
12	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir

13	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
14	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
15	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
16	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
17	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
18	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
19	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
20	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
21	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
22	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
23	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
24	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
25	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
26	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
27	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
28	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
29	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
30	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir

Sumber: Lampiran RPP (2019)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa secara pra tes, kemampuan menulis dan penguasaan tema siswa dan siswi kelas VII di SMP Negeri 35 Makassar dalam memahami teks eksposisi menunjukkan hasil yang tidak memuaskan yaitu tidak mahir secara keseluruhan. Sedangkan pada post test, kemampuan menulis dan penguasaan tema siswa dan siswi kelas VII di SMP Negeri 35 Makassar dalam memahami teks eksposisi masih menunjukkan hasil yang tidak memuaskan yaitu tidak mahir secara keseluruhan. Dengan kata lain kemampuan menulis dan penguasaan tema siswa dan siswi kelas VII di SMP Negeri 35 Makassar tidak menunjukkan perubahan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kemampuan Memahami teks eksposisi**

Berdasarkan uraian hasil penelitian diketahui bahwa siswa dan siswi kelas VII di SMP Negeri 35 Makassar mengalami kesulitan dalam memahami teks eksposisi. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual belum dapat diimplementasikan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan media teks eksposisi yang digunakan belum sepenuhnya dipahami.

Ketidakhahaman siswa dan siswi atas teks eksposisi ditunjukkan pada hasil penilaian eksperimen peneliti sebagaimana telah diuraikan pada tabel 4.5 diatas. Jika dicermati ketidakhahaman siswa dan siswi atas teks eksposisi merupakan bentuk dari kelemahan mekanisme pembelajaran siswa. Siswa dan siswi seringkali menjadikan media pembelajaran sebagai wadah asing yang sulit diterima. Seharusnya siswa dan siswi memiliki mindset sebaliknya bahwa media pembelajaran adalah alat bantu memudahkan dan mengasah kemampuan siswa dan siswi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan kontekstual belum efektif diimplementasikan pada pembelajaran ketrampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar tahun ajaran 2018/2019. Dengan kata lain hipotesis penelitian yang diajukan tidak terdukung.

Selain itu, bentuk efektif implementasi pendekatan kontekstual akan dicapai apabila media berupa ketrampilan menulis teks

eksposisi siswa dan siswi baik. Untuk itu diperlukan pelatihan siswa dan siswi secara bertahap mulai dari teori tentang teks eksposisi dalam mengasah kemampuan Memahami teks eksposisi siswa.

## **2. Kemampuan Menulis Dan Penguasaan Tema teks eksposisi**

Berdasarkan uraian hasil penelitian diketahui bahwa siswa dan siswi kelas VII di SMP Negeri 35 Makassar mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi dan menjelaskan tema teks eksposisi yang dimiliki. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual belum dapat di implementasikan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan media teks eksposisi yang digunakan tidak sepenuhnya dipahami.

Lemahnya kemampuan siswa dan siswi atas menulis teks eksposisi dan menjelaskan tema teks eksposisi yang dimiliki ditunjukkan pada hasil penelitian eksperimen sebagaimana telah diuraikan pada tabel 4.6 diatas.

Dengan demikian dapat dikatan bahwa pendekatan kontekstual Belum efektif diimplementasikan pada pembelajaran ketrampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar tahun ajaran 2018/2019. Dengan kata lain hipotesis penelitian yang diajukan tidak terdukung. Untuk itu diperlukan pelatihan siswa dan siswi secara berkala menjelaskan ide dan menulis ide tetang tema teks eksposisi dalam dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis dan Penguasaan Tema teks eksposisi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan penelitian yaitu:

1. Pendekatan kontekstual Belum efektif diimplementasikan pada pembelajaran ketrampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar tahun ajaran 2018/2019.
2. Kemampuan Memahami teks eksposisi, kemampuan menulis dan penguasaan tema siswa dan siswi kelas VII SMP Negeri 35 Makassar tahun ajaran 2018/2019 yaitu tidak mahir. Sehingga perlu dilakukan pelatihan terus-menerus.
3. Bentuk efektif dari pendekatan kontekstual atas pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar tahun ajaran 2018/2019 yaitu melatih siswa dan siswi secara bertahap mulai dari teori tentang teks eksposisi dalam mengasah kemampuan Memahami teks eksposisi siswa. Setelah itu, melakukan pelatihan berkala dalam menjelaskan ide dan menulis ide tentang tema teks eksposisi dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis Dan Penguasaan Tema teks eksposisi.

## B. Saran

Berdasarkan uraian simpulan yang telah dikemukakan, adapun saran penelitian yaitu:

1. Disarankan kepada pihak sekolah SMP Negeri 35 Makassar untuk memasukan bahan ajar teks eksposisi dan melakukan model pembelajaran yang kontekstual Hal penting karena melalui pembelajaran kontekstual dan pembelajaran teks eksposisi, siswa dan siswi akan mampu mengimplementasi ilmu yang diperoleh secara langsung (konteks) maupun melalui tulisan teks berupa pendapat di masyarakat.
2. Disarankan kepada siswa dan siswi sekolah untuk dapat melakukan pelatihan implementasi pembelajaran kontekstual melalui pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini penting guna membantu siswa/siswi mengimplementasi ilmu yang diperoleh secara kontekstual dan membantuk menulis opini di ruang publik.
3. Disarankan kepada penelitian lanjutan untuk menentukan lokasi penelitian yang tepat. Penentuan lokasi penelitian sangat menunjang ketepatan melakukan eksperimen penelitian implementasi pembelajaran kontekstual melalui pembelajaran menulis teks eksposisi.

## DAFTAR PUSTAKA

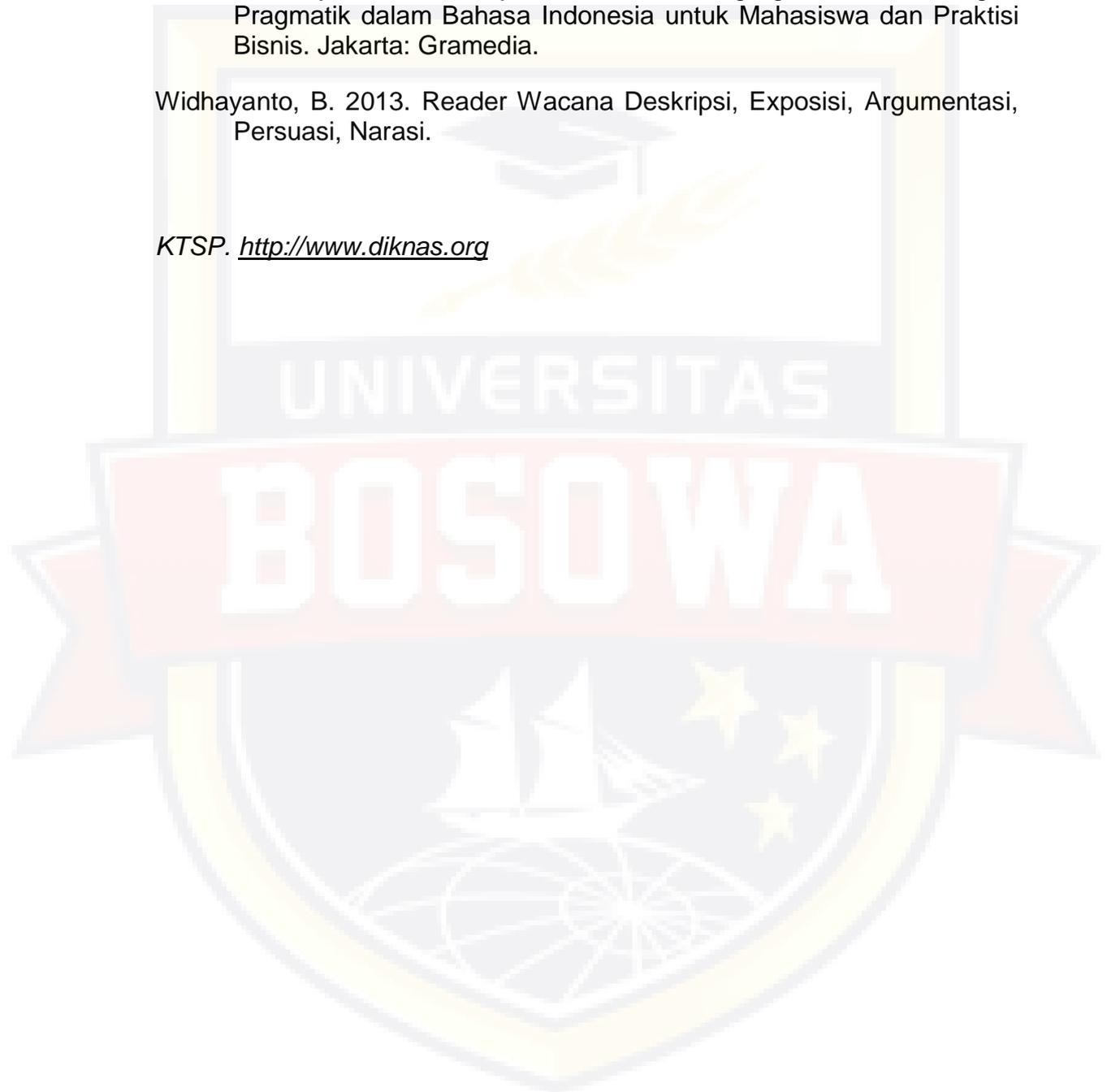
- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan. 2000. *Model-model Mengajar Bandung*: CV. Diponegoro.
- Depdiknas. 2006. *Pembelajaran Berbasis Kontekstual. 2: Bahan Sosialisasi*.
- Djaali. dan Pudji Muljono. 2009. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* Jakarta: PT Grasindo.
- Iskandarwassid. dan Sunendra Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contekstual Teacing and Learning*. Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Diterjemahkan Oleh: Ibnu Setiawan. Bandung: Penerbit MLC.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia 2013*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L.J., 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Ismail. 2010. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Muslich, Manur. 2007. *KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Salaga, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugoyono. 2012. *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.

Wibowo, Wahyu. 2012. Manajemen Bahasa: Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis. Jakarta: Gramedia.

Widhayanto, B. 2013. Reader Wacana Deskripsi, Exposisi, Argumentasi, Persuasi, Narasi.

KTSP. <http://www.diknas.org>



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Nur Matdoan, Lahir di Tual Maluku Tenggara pada tanggal 28 September 1994, Anak ke-6 dari 7 bersaudara, dari pasangan Moh. Zein Matdoan dan Ibunda Fatma Matdoan. Penulis memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar SD Al-Hilal Tual tamat Tahun 2003 melanjutkan pendidikan di SMP Al-Hilal Tual Tahun 2009 kemudian pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tual tahun tamat 2012 pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa (Unibos) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Fkip), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Program Strata 1 (S1) Bertempat di jalan Urip Sumoharjo KM 4 Kota Makassar





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 35 Makassar  
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
Materi Pokok : Teks Eksposisi  
Kelas/Semester : VII/6  
Alokasi Waktu : 4 JP (4 x 45 menit)

### A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya  
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsive, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
KD 3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca	3.3.1 Menentukan struktur, isi teks eksposisi yang dibaca dan didengar 3.3.2 Menentukan ciri-ciri untuk menulis teks eksposisi dengan topik tertentu 3.3.3 Menentukan struktur kebahasaan teks eksposisi yang dibaca
KD 4.3 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	4.3.1 Menemukan ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi 4.3.2 Menganalisis kesalahan kebahasaan teks eksposisi

### C. Tujuan Pembelajaran

Dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) siswa dapat bekerja mandiri, jujur dalam menentukan struktur, isi teks eksposisi dan menentukan ciri kebahasaan teks eksposisi.

### D. Materi Pembelajaran

#### 1. Faktual

Contoh Teks Eksposisi berjudul “Lingkungan Sekolah”

#### 2. Konseptual

- Pemahaman struktur teks eksposisi
- Pemahaman ciri-ciri teks eksposisi
- Pemahaman ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi
- Pemahaman dalam menganalisis kesalahan kebahasaan teks eksposisi

#### 3. Prosedural

Langkah-langkah menyusun teks eksposisi

- Menentukan topic
- Menentukan struktur teks eksposisi
- Menulis teks eksposisi
- Menganalisis teks eksposisi
- Menyunting teks eksposisi

#### 4. Metakognitif

Menyimpulkan keterkaitan (relevansi) atas kemanfaatan pemahaman teks eksposisi terhadap kehidupan

### E. Pendekatan/Metode/Model

#### 1) Pendekatan

Pembelajaran Kontekstual

#### 2) Metode

Diskusi dan Latihan

#### 3) Model

- *Inquiri Learning*
- *Project Based Learning*

### F. Media/Alat dan Bahan

#### 1) Media/Alat

Laptop dan LCD Projector

#### 2) Bahan

Teks Eksposisi berjudul “Lingkungan Sekolah”

### G. Sumber Belajar

- 1) Suherli, dkk. 2017. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- 2) Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- 3) Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya

## H. Kegiatan Pembelajaran

### 1) Pertemuan pertama (2 JP)

No	Uraian Kegiatan	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Peserta didik merespon salam tanda bersyukur anugerah Tuhan dan saling mendoakan.</p> <p>Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya.</p> <p>Peserta didik menerima informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang pembelajaran teks eksposisi.</p>	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Peserta didik membaca contoh teks eksposisi</p> <p>Peserta didik menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan ciri, struktur, kaidah yang berkenaan dengan teks eksposisi dan kebakasaannya</p> <p>Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan teks eksposisi misalnya struktur, ciri teks eksposisi, ciri kebahasaan teks eksposisi.</p> <p>Peserta didik menuliskan hal-hal yang ditemukan berkenaan dengan struktur, ciri, kebahasaan teks eksposisi.</p> <p>Mengidentifikasi definisi, ciri, jenis, struktur, dan kaidah teks penulisan teks eksposisi dari berbagai sumber referensi yang telah dibaca.</p> <p>Mendiskusikan definisi, ciri, jenis, struktur, dan kaidah teks eksposisi dari berbagai sumber referensi yang telah dibaca.</p> <p>Membuat simpulan definisi, ciri, jenis,</p>	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kerjasama (Collaborative)</p> <p>Berpikir kritis (Critical thinking)</p> <p>Kerja sama Berpikir kritis</p> <p>Kerja sama</p>	70 menit

	struktur, dan kaidah teks eksposisi dari berbagai sumber Mempresentasikan definisi, ciri, jenis, struktur, dan kaidah penulisan teks eksposisi D. Siswa lain menanggapi hasil presentasi teks eksposisi.	Berpikir kritis Komunikatif (Communicative)	
3.	Kegiatan Penutup Peserta didik melakukan konfirmasi dengan guru tentang hasil presentasi yang meliputi definisi, ciri, jenis, struktur, dan kaidah penulisan teks eksposisi dan membuat rangkuman hasil belajar. Peserta didik melaksanakan penilaian Peserta didik menerima penjelasan tugas membuat teks eksposisi dengan tema lingkungan. Peserta didik menerima informasi materi pembelajaran berikutnya.	Kreativitas  HOTS	10 menit

## 2) Pertemuan kedua (2JP)

NNo	Uraian Kegiatan	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Pendahuluan Peserta didik merespon salam tanda bersyukur anugerah Tuhan dan saling mendoakan. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. Peserta didik menerima informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang pembelajaran tekseksposisi.	Religius  Rasa ingin tahu	10 menit
2.	Kegiatan Inti Peserta didik membaca teks eksposisi dengan tema lingkungan yang telah disiapkan sebelumnya dari rumah. Melalui diskusi kelompok, peserta didik	Literasi  Rasa ingin tahu	70 menit

	<p>menanyakan isi teks eksposisi yang ditulis teman.</p> <p>Peserta didik berdiskusi kelompok menyunting teks eksposisi yang ditulis teman dari aspek struktur isi dan bahasa teks eksposisi dengan cermat.</p> <p>Peserta didik memperbaiki teks eksposisi berdasarkan hasil suntingan.</p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil analisis dengan rasa percaya diri.</p> <p>Peserta didik menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun.</p>	<p>Kerja sama (Collaborative)</p> <p>Berpikir kritis (Critical thinking)</p> <p>Kerja sama Berpikir kritis Komunikatif (Communicative)</p>	
<b>3.</b>	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik dengan bimbingan guru membuat rangkuman.</p> <p>Peserta didik melaksanakan penilaian</p> <p>Peserta didik menerima penjelasan tugas membuat teks eksposisi dengan tema lingkungan.</p> <p>Peserta didik menerima informasi materi pembelajaran berikutnya.</p>	<p>Kreativitas</p> <p>HOTS</p>	10 menit

#### **I. Teknik Penilaian**

1. Tes tertulis
2. Tes praktik

#### **J. Instrumen Penilaian**

1. Soal uraian
2. Soal Praktik

## Lampiran 1

### A. Materi Pembelajaran

#### 1. Materi Pembelajaran

##### a) Pengertian Teks Eksposisi

Pengertian teks Eksposisi adalah paragraf atau karangan yang terkandung sejumlah informasi dan pengetahuan yang disajikan secara singkat, padat, dan akurat. Pendapat lain menyatakan bahwa Teks Eksposisi adalah jenis atau ragam teks yang memiliki fungsi menyampaikan gagasan-gagasan berupa pemikiran tentang suatu topik. Paragraf eksposisi ini bersifat ilmiah atau dapat dikatakan non fiksi. Ragam teks Eksposisi ini sering digunakan dalam konteks komunikasi sehari-hari secara lisan, maupun tulisan. Misalnya, ketika kalian melakukan diskusi dalam forum seminar, seseorang yang menyampaikan argumen dalam debat pendapat dan sebagainya. Untuk memperjelas uraian, dapat dilengkapi dengan grafik, gambar atau statistik. Sebagai catatan, tidak jarang eksposisi ditemukan hanya berisi uraian tentang langkah/cara/proses kerja. Eksposisi demikian lazim disebut paparan proses. Teks Eksposisi layaknya teks yang lain, yakni memiliki struktur.

##### b) Ciri-ciri teks eksposisi

###### Ciri Umum Teks Eksposisi

- Singkat
- Padat
- Akurat
- Berusaha menjelaskan sesuatu
- Gaya bersifat informative
- Fakta dipakai sebagai alat distribusi
- Fakta dipakai sebagai alat konkritasi
- Umumnya menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana.

##### c) Struktur teks Eksposisi

###### 1) Judul

Judul hendaknya menggambarkan sesuatu yang dibahas dalam teks Eksposisi. Judul hendaklah ditulis dengan kata-kata yang singkat, menarik dan sarat akan makna.

###### 2) Pernyataan Umum atau Tesis

Bagian ini berfungsi untuk memperkenalkan topik sekaligus menempatkan pembaca pada posisi tertentu. Karena dengan teks yang digunakan penulis itu ingin mengemukakan pendapat, maka pembaca bisa berada pada posisi yang sependapat atau pada posisi yang bersebrangan dengannya.

###### 3) Argumentasi atau alasan

Bagian dari teks Eksposisi adalah argumen atau alasan. Panjang dan pendeknya bagian ini tergantung pada jumlah argumen yang telah kalian kenalkan secara garis besar di dalam pernyataan umum, kemudian kalian menyebutkan ulang dan menjabarkan argumen tersebut dalam paragraf-paragraf. Pengembangan argumen menjadi paragraf ini dilakukan melalui penyajian contoh dan alasan.

4) Penegasan Ulang Pendapat (Simpulan)

Pengulangan tersebut dilakukan dengan berdasarkan pada argumen yang telah disajikan di dalam bagian sebelumnya. Pengulangan opini bersifat pilihan, sehingga tidak semua teks Eksposisi memuncyainya.

d) Kaidah penulisan teks Eksposisi

Beberapa langkah tersebut, sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik yang akan disajikan
- 2) Menentukan tujuan eksposisi
- 3) Memilih data yang sesuai dengan tema
- 4) Membuat kerangka karangan
- 5) Pembahasan dengan mengembangkan kerangka karangan
- 6) Membuat simpulan

e) Unsur kebahasaan teks Eksposisi

1) Pronomina

Pronomina atau kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina. Pronomina dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu pronomina persona dan pronomina nonpersona.

- Pronomina Persona (kata ganti orang) yaitu Persona Tunggal. Contohnya seperti ia, dia, anda, kamu, aku, saudara, -nya, -mu, -ku, si-., dan Persona Jamak Contohnya seperti kita, kami, kalian, mereka, hadirin, para.
- Pronomina Nonpersona (kata ganti bukan orang) yaitu Pronomina Penunjuk contohnya seperti ini, itu, sini, situ, sana. dan pronomina penanya contohnya seperti apa, mana, siapa.

2) Nomina dan Verba

▪ Nomina (kata benda)

Merupakan kata yang mengacu pada benda, baik nyata maupun abstrak. Dalam kalimat berkedudukan sebagai subjek. Dilihat dari bentuk dan maknanya ada yang berbentuk nomina dasar maupun nomina turunan. Nomina dasar contohnya gambar, meja, rumah, pisau. Nomina turunan contohnya perbuatan, pembelian, kekuatan, dll.

▪ Verba (kata kerja)

Merupakan kata yang mengandung makna dasar perbuatan, proses, atau keadaan yang bukan sifat. Dalam kalimat biasanya berfungsi sebagai predikat.

3) Konjungsi

Kata penghubung (konjungsi). Contohnya pada kenyataannya, kemudian, lebih lanjut. Untuk memperkuat argumentasi, kata hubung atau konjungsi dapat dimanfaatkan.

Teks 2 (eksposisi)

## Lingkungan Sekolah

### Tesis:

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengutamakan kemampuan siswa dengan personal atau pendidika yang mencoba memperdalam potensi diri dair individu. Pendidikan karekter penting memperdalam bakat tersembunyi yang ada di dalam siswa. Semua siswa memiliki bakat di bidang yang tidak sama satu dengan lainnya.

### Argumentasi:

Siswa tidak pandai di bidang akademik pasti belum pasti bodoh,tetapi dia mempunyai kemampuan dibidang lain. Lewat pendidikan karakter seseorang tidak dilihat dari pintar dalam akademik. Guru tidak boleh mengcap siswa bodao jika tidak pintar dalam akademik.

Pemerintah sudah berusaha mewujudkan pendidikan karakter lewat kurikulum 2013. Lewat kurikulum ini pemerintah berusaha memperdalam keampuan karekater siswa. Karakter toleransi kepada suku, agama, kebudayaan dan lainnya. Indonesia adalah negara yang mempunyai keberagaman budaya, bahasa, kepercayaan, jadi sikap toleransi diperkenalkan dari dini.

### Penegasan Ulang:

Pendidikan karakter juga diharapkan bisa membekali siswa mengenai masa depannya. Siswa harus mempuyai rasa toleransi ke sesama dan mempunyai skil dan potenis yang bisa dibanggakan suaya menjadi penerus bangsa untuk menghadapi kemajuan jaman.

## B. Instrumen penilaian Pertemuan 1 (Teoritis)

- Soal
- Jenis soal : tes tertulis
- Bentuk soal : uraian
  - 1) Jelaskan definisi teks eksposisi!
  - 2) Sebutkanlah ciri-ciri kebahasaan teks eksposisii!
  - 3) Sebutkan jenis-jenis teks eksposisi!
  - 4) Jelaskanlah struktur teks eksposisi
  - 5) Tuliskanlah kaidah penulisan teks eksposisi.

## Pertemuan 2 (Praktek)

- Soal
  - Jenis soal : tes tertulis
  - Bentuk soal : tes uraian
- “Buatlah sebuah teks ekposisi dengan tema lingkungan sepanjang satu halaman buku tulis!”

## C. Mekanisme Penilaian

### A. Indikator Penilaian

#### 1) Pertemuan 1

No	Indikator	Skor
1.	Definisi teks ekposisi	
	Menyebutkan definisi teks ekposisi secara lengkap, dan tepat	15-20
	Menyebutkan definisi teks ekposisi secara lengkap namun kurang tepat	9-14
	Menyebutkan definisi teks ekposisi kurang tepat	1-8
2	Ciri Kebahasaan teks ekposisi	
	Menyebutkan ciri kebahasaan teks ekposisi secara lengkap, dan tepat	15-20
	Menyebutkan ciri kebahasaan teks ekposisi secara lengkap namun kurang tepat	9-14
	Menyebutkan ciri kebahasaan teks ekposisi kurang tepat	1-8
3	Jenis teks ekposisi	
	Menyebutkan jenis teks ekposisi secara lengkap, dan tepat	15-20
	Menyebutkan jenis teks ekposisi secara lengkap namun kurang tepat	9-14
	Menyebutkan jenis teks ekposisi kurang tepat	1-8
4	Struktur teks ekposisi	
	Menyebutkan struktur teks ekposisi secara lengkap, dan tepat	15-20
	Menyebutkan struktur teks ekposisi secara lengkap namun kurang tepat	9-14
	Menyebutkan struktur teks ekposisi kurang tepat	1-8
5	Kaidah kepenulisan teks ekposisi	
	Menyebutkan kaidah kepenulisan teks ekposisi secara lengkap, dan tepat	15-20
	Menyebutkan kaidah kepenulisan teks ekposisi secara lengkap namun kurang tepat	9-14
	Menyebutkan kaidah kepenulisan teks ekposisi kurang tepat	1-8

## 2) Pertemuan 2

Aspek	Subkompetensi	Indikator	Ya (1)	Tidak (0)
Ejaan dan tanda baca	Ejaan dan tanda baca tepat	Apakah teks eksposisi yang dituliskanmu ejaan dan tanda baca sudah tepat?		
Strukturkalimat	lengkap dan benar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah teks eksposisi temanmu sudah terdapat judul?</li> <li>• Apakah antara judul dan isi sesuai?</li> <li>• Apakah terdapat konjungsi <i>jugadalam</i> teks tersebut?</li> <li>• Apakah terdapat konjungsi <i>selain itudalam</i> teks tersebut?</li> <li>• Apakah terdapat konjungsi <i>dengan demikian</i> dalam teks tersebut?</li> <li>• Apakah penulis menambahkan pulakonjungsi untuk menata argumentasi tersebut?</li> </ul>		
Pilihan kata	Memilih diksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kata yang digunakan dapat membuat pembaca tertarik membaca teks eksposisi yang sedang dibaca?</li> <li>• Apakah pilihan kata yang digunakan mengandung kata-kata argumentatif?</li> </ul>		

### B. Perhitungan Angka Penilaian

1) Formula perhitungan Penilaian (Marsijo, 2010;134)

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Misalnya:

**1. Pertemuan 1 (Teoritis)**

$$\text{Nilai} : \frac{64}{100} \times 100$$

: 64

**2. Pertemuan 2 (Praktis)**

$$\text{Nilai} : \frac{0}{100} \times 100$$

: 0

2) Kemampuan Memahami teks Eksposisi (Pertemuan 1)

<b>KM- Teks Eksposisi (%)</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Keterangan</b>
90 -100	A	Sangat Mahir
80 – 89	B	Mahir
65 -79	C	Cukup Mahir
55 – 64	D	Tidak Mahir
< 55	E	Sangat Tidak Mahir

Sumber: Marsijo, (2010;134)

3) Tingkat Penguasaan Kompetensi (Pertemuan 2)

<b>Tingkat Penguasaan Kompetensi (Kredit Poin)</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ya	Mahir
0	Tidak	Tidak Mahir

Sumber: Marsijo, (2010;134)

## Lampiran 2

Hasil Penilaian Oleh Mahasiswa yang meneliti

### Pertemuan 1 (Toeritis)

No	Penilaian Pra Test	Keterangan	Penilaian Post Test	Keterangan
1	75	<b>Cukup Mahir</b>	77	<b>Cukup Mahir</b>
2	64	Tidak Mahir	65	Tidak Mahir
3	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
4	64	Tidak Mahir	68	<b>Cukup Mahir</b>
5	75	<b>Cukup Mahir</b>	77	<b>Cukup Mahir</b>
6	55	Tidak Mahir	60	Tidak Mahir
7	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
8	64	Tidak Mahir	65	Tidak Mahir
9	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
10	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
11	55	Tidak Mahir	60	Tidak Mahir
12	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
13	64	Tidak Mahir	65	Tidak Mahir
14	64	Tidak Mahir	65	Tidak Mahir
15	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
16	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
17	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
18	55	Tidak Mahir	59	Tidak Mahir
19	64	Tidak Mahir	68	Tidak Mahir
20	64	Tidak Mahir	68	Tidak Mahir
21	55	Tidak Mahir	65	Tidak Mahir
22	64	Tidak Mahir	69	Tidak Mahir
23	64	Tidak Mahir	70	<b>Cukup Mahir</b>
24	75	<b>Cukup Mahir</b>	75	<b>Cukup Mahir</b>
25	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
26	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
27	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir
28	55	Tidak Mahir	55	Tidak Mahir
29	70	<b>Cukup Mahir</b>	75	<b>Cukup Mahir</b>
30	64	Tidak Mahir	64	Tidak Mahir

### Penilaian 2 (Praktek)

No	Penilaian Pra Test	Keterangan	Penilaian Post Test	Keterangan
1	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
2	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
3	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
4	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
5	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
6	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir

No	Penilaian Pra Test	Keterangan	Penilaian Post Test	Keterangan
7	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
8	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
9	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
10	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
11	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
12	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
13	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
14	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
15	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
16	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
17	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
18	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
19	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
20	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
21	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
22	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
23	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
24	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
25	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
26	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
27	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
28	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
29	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir
30	0	Tidak Mahir	0	Tidak Mahir

Makassar, 14 Maret 2019  
**Mahasiswa Peneliti**

**Guru Mata Pelajaran**

Dra. Hj. Nurhayati Hakim, M.Pd.  
 NIP. 19601215 198610 2002

Muhammad Nur Matdoan

Mengetahui  
**Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Makassar**

Parenrengi, S.Pd., M.Pd.  
 NIP. 19650915 198812 1002